

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Nur Fitri Wali¹, Riza Praditha², Siti Nur Reskiyawati Said³
^{1,2,3} STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
¹nurpittowali@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yakni bersumber dari Annual Report dan Sustainability Report. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of company size and board of commissioners size on corporate social responsibility (CSR) disclosure. The type of data used in this research is quantitative data. The data source used in this research is secondary data, namely sourced from the Annual Report and Sustainability Report. The analysis technique used is multiple regression analysis. The research results show that company size and the size of the board of commissioners have a positive effect on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure.

Volume 8
 Nomor 2
 Halaman 209-219
 Makassar, Desember 2023
 p-ISSN 2528-3073
 e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
 1 Desember 2023
 Tanggal Revisi
 10 Desember 2023
 Tanggal diterima
 12 Desember 2023

Kata kunci:

Ukuran Perusahaan,
 Ukuran Dewan
 Komisaris,
 Pengungkapan Corporate
 Social Responsibility

Keywords:

Company Size,
 Cmmissioners Size,
 Corporate Social
 Responsibility Disclosure



Mengutip artikel ini sebagai: Wali, N. F., Praditha, R., Said, S. N. R. Pengaruh ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Tangible Jurnal*, 8, No. 2, Desember 2023, Hal. 209-219. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i2.431>.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis saat ini, tanggung jawab sosial perusahaan menjadi semakin penting. Perusahaan sebenarnya tidak mempedulikan dampak dari proses produksinya terhadap lingkungan, seperti pencemaran dan kerusakan ekosistem, demi memaksimalkan keuntungan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak hanya berfokus pada kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor), tetapi juga pada kepentingan karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Menurut Anggraini (2012), tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu cara bagi pelaku usaha untuk mengambil tanggung jawab untuk mengatasi

ketidakadilan sosial dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi mereka. Menurut Suryandari dan Mongan (2020), melaksanakan tanggung jawab sosial akan meningkatkan reputasi perusahaan dan citra publik. Program CSR ini seharusnya bersifat wajib bagi perusahaan berdasarkan manfaat. Undang-undang memberikan dukungan untuk pernyataan bahwa program ini adalah kewajiban. Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengamankan agar pelaku usaha melaksanakan 2 inisiatif CSR.

Namun kendala komunikasi antara pengelola kegiatan dengan masyarakat yang menjadi sasaran program kegiatan tersebut seringkali menimbulkan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang biasa dilakukan melalui program CSR. Permasalahan komunikasi yang sering terjadi cukup beragam (Oktaviani, 2016). Tujuan dari tanggung jawab sosial perusahaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan meminimalkan dampak negatifnya terhadap masyarakat dan lingkungan dalam semua kegiatan mereka. Perusahaan harus memperhatikan tanggung jawab sosial, yang sangat penting untuk kelancaran operasinya, untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat (Oktariani, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi CSR, dua diantaranya ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Pertama, Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan melalui total aset pada umumnya akan lebih stabil daripada melalui penjualan (Putri dkk., 2022). Hal ini disebabkan karena penjualan lebih cenderung berfluktuasi setiap tahun daripada total aset (Hery, 2017). Penelitian 4 mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Azizah (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap corporate social responsibility. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini, dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap corporate social responsibility, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar belum tentu mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Kedua, ukuran dewan komisaris merupakan sekelompok orang yang tugasnya mengawasi kegiatan perusahaan dan memberikan nasihat kepada direksi. Penelitian yang dilaksanakan Susilowati, dkk. (2018) dan (Sembiring dan Anggresia, 2021) memperlihatkan bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap corporate social responsibility. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap 5 pengungkapan corporate social responsibility. Hal ini dikarenakan dewan komisaris memiliki peran dalam pengawasan dan memiliki peran dalam menjaga hubungan baik dengan para stakeholder. Sehingga semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka semakin luas tanggung jawab sosialnya.

TINJAUAN LITERATUR

Stakeholder

Menurut Fahmi (2019), stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus fokus pada kepentingan stakeholdernya, karena stakeholderlah pihak yang

mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas kegiatan perusahaan serta kebijakan yang diambil dan dilaksanakan oleh perusahaan. Stakeholder merupakan bisnis yang harus memberikan manfaat bagi perusahaan daripada beroperasi semata-mata untuk keuntungannya sendiri. Akibatnya, dukungan stakeholder terhadap bisnis berdampak signifikan terhadap keberadaannya (Kusumawati, 2018).

CSR

Menurut Susilowati, dkk. (2018) Corporate Social Responsibility adalah instrumen bagi suatu hubungan untuk dengan tegas mengatur kepedulian alam dan sosial kedalam usahanya dan mengoordinasikan upaya dengan stakehoders yang melampaui tanggung jawab sebenarnya dari afiliasi. Menurut Putri dan Gunawan (2019), rincian dan dukungan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial adalah laporan tentang strategi yang ramah, finansial, dan alami, di mana kinerja organisasi dan hasil hierarkis berdampak pada pergantian peristiwa yang dapat dipertahankan. Menurut Kotler dan Nancy (2018), Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penggunaan praktik bisnis yang etis dan sebagian sumber dayanya.

Menurut Sukasih (2017) memaknai bahwa pengungkapan dalam keseharian berarti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Motivasi di balik eksposur secara keseluruhan adalah untuk memperkenalkan data yang dianggap penting untuk mencapai tujuan perincian keuangan dan melayani berbagai kelompok yang memiliki kepentingan berbeda

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan Salah satu faktor yang sering digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Bisnis yang lebih besar biasanya berbagi lebih 11 banyak informasi daripada bisnis yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis yang lebih besar akan menghadapi risiko politik yang lebih besar daripada bisnis yang lebih kecil. Ukuran aktiva diukur sebagai logaritma yang digunakan untuk meperhalus aset karena nilai dari aset lebih besar dibandingkan variael keuangannya (Astuti, 2019). Ukuran peusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan (Rindawati, 2019). Besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuan perusahaan melalui total aset pada umumnya akan lebih stabil daripada melalui penjualan.

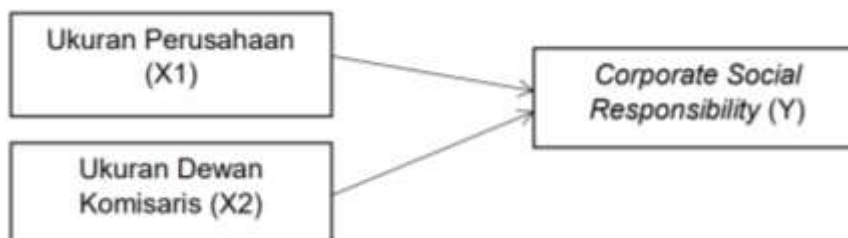
Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan wakil stakeholders dalam perusahaan yang telah berbadan hukum peseroan terbatas yang memiliki tugas mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh direksi 12 dan mencegah pengendalian terlalu banyak ditangan manajemen (Susilowati, 2018). Ukuran dewan komisaris adalah suatu komponen kontrol dalam suatu perusahaan yang memiliki tugas mengawasi dan menasihati kepada direksi serta memonitoring tindakan manajemen (Chen, 2019). Menurut Hery (2017), semakin besar jumlah komisaris maka semakin besar tingkat pengawasan dan semakin besar pula tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan informasi sosial. dewan komisaris adalah pengawas dalam suatu

organisasi atau bisnis dengan tanggung jawab mengawasi tindakan manajemen dalam melaksanakan strategi perusahaan.

Kerangka Pikir dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis serta beberapa penelitian terdahulu, sehingga peneliti mengindikasikan faktor peran akuntansi sosial, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan, sebagai variabel independen penelitian yang mempengaruhi pengungkapan CSR sebagai variabel dependen penelitian. Maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka pikir

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Tingkat keluasannya informasi dalam kebijakan luas pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Astuti, 2019), (Gunawan, 2019), dan (Fahmi, 2019). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Semakin besar ukuran dewan komisaris perusahaan, semakin mudah untuk mengawasi tanggung jawab manajemen dalam menjalankan bisnis dan membuat manajemen lebih transparan tentang bagaimana Corporate Social Responsibility dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hery, 2017), (Chen, 2019), (Susiloati, 2018), dan (Yulianto, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Berdasarkan hasil kajian empiris maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H2 : ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan yang disajikan pada Annual Report (AR) dan Sustainability Report (SR). Periode pengamatan selama 3 (tiga) tahun yakni tahun 2019-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan dilakukan peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu periode 2019- 2021. Sampel dipilih dengan

metode purposive sampling, Adapun kriteriakriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. (2) Perusahaan yang menerbitkan Annual Report periode 2019-2021. (3) Perusahaan yang menyediakan informasi mengenai pengungkapan CSR. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka jumlah data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 data.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Corporate Sosial Responsibility (Y) adalah Suatu tindakan perusahaan dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup di lingkungan masyarakat untuk menjadikan lebih baik, pengungkapan bisnis dengan cara transparan sesuai dengan norma yang berlaku dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Fajrianto dan Mulawarman, 2021). Diukur menggunakan standar yang diterapkan Global Reporting Initiative (GRI). Untuk item yang diungkapkan pada laporan diberi angka 1 sedangkan yang tidak diungkapkan diberi angka 0.

CSR = total item pengungkapan / Jumlah Indikator CSR

Variabel Independen

Ukuran perusahaan (X1) merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Handayani, 2020). Diukur menggunakan SIZE = Logaritma Natural (Total Aset). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menjumlahkan seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Mattiarra dan Tulung, 2020). $UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif juga digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang menjadi fokus utama. ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien kolerasi antara variabel penelitian. uji statistik tersebut dapat dilakukan menggunakan program SPSS.

Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi ketika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap sama, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika mereka berbeda.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan dari asumsi autokorelasi standar, yaitu terdapat hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada data lain dalam model regresi.

4. Uji multikolinearitas
Multikolonieritas terjadi ketika ada korelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas, dilakukan pengujian matriks korelasi dari variabel-variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen (biasanya diatas 0,90), ini merupakan tanda multikolinearitas.

Analisis Regresi Berganda

1. Uji Determinasi
menilai seberapa baik model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai nol sampai satu. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen sangat dibatasi. Dibatasi 23 skor yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hamper semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan varians variabel dependen.
2. Uji Simultan
Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,50 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit. Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Dasar pengambilan keputusan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model hipotesis diterima. Uji Parsial
3. Uji Parsial
Uji dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	60	.077778	.90	.319332	.22483
Ukuran Perusahaan	60	14.38175	30.87621	21.60689	5.22731
Ukuran Dewan Komisaris	60	.285714	.60	.406382	.10322
Valid N (listwise)	60				

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci pada tabel tersebut, Mean (rata-rata) adalah jumlah dari semua nilai data dibagi dengan jumlah data, sedangkan standar deviasi adalah akar kuadrat dari selisih antara nilai data dan

rata-rata dibagi dengan jumlah data. Minimum adalah nilai terkecil dari serangkaian 28 pengamatan, dan maksimum adalah nilai terbesar dari serangkaian pengamatan.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.15817880
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.086
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Berdasarkan tabel tersebut, menampilkan hasil uji normalitas, maka hasil dari uji normalitas sudah menunjukkan hasil yang normal, dimana nilai dari Asymp.sig.(2-tailed) $0.200 > 0,05$.

Tabel 3. Uji Heteroskedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.473	.086		5.496	.000
Ukuran Perusahaan	.005	.003	.115	1.863	.078
Ukuran Dewan Komisaris	.106	.142	.048	1.871	.063

Berdasarkan hasil uji glejser yang dilakukan, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.131 ^a	.019	.118	.32938	2.521

Dari pengujian autokorelasi ini diketahui angka Durbin-Watson adalah 1.888. syarat untuk pengujian ini adalah $dU < d < 4-dU$. Nilai dU untuk jumlah sampel 82 dengan 2 variabel bebas adalah 2,521 untuk pengujian ini adalah $dU < d < 4-dU$. Nilai dU untuk jumlah sampel 82 dengan 2 variabel bebas adalah 1.691, jadi hasil perhitungannya adalah $1.691 < 2,521$

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	.985	1.015
Ukuran Dewan Komisaris	.985	1.015

Jika nilai VIF model regresi kurang dari 10, dianggap sebagai model bebas multikolinearitas. Berdasarkan tabel tersebut, masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10, yang artinya hasil dari pengujian tersebut tidak ada ditemukan masalah multikolinieritas pada hasil regresi model.

Tabel 6. Uji Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.131 ^a	.019	.118	.32938	2.521

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai adjusted R2 sebesar 0,118. Hal ini berarti bahwa 11,8% variasi corporate social responsibility dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris, sedangkan 88,2% corporate social responsibility dapat dijelaskan oleh variabel lain. Nilai R = 0,131 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 13,1% dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan CSR yang diukur memiliki posisi yang cukup kuat.

Tabel 7. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.181	2	.091	1.728	.004 ^a
Residual	12.708	243	.053		
Total	12.890	245			

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menghasilkan nilai signifikansi F sebesar 0,004. Nilai sig 0,004 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Tabel 8. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.473	.086		5.496	.000
	Ukuran Perusahaan	.005	.003	.115	1.780	.012
	Ukuran Dewan Komisaris	.106	.142	.048	1.749	.006

Dari tabel 8 menunjukkan hasil pengujian t yang dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Variabel Ukuran perusahaan (X1) menghasilkan nilai yang signifikan sebesar 0,012 dan nilai beta sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. (2) Variabel Ukuran Dewan Komisaris (X2) menghasilkan nilai yang signifikan sebesar 0,006 dan nilai beta sebesar 0.106 yang berarti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu, hipotesis kedua juga didukung oleh hasil penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility

Menurut teori stakeholder semakin besar perusahaan semakin banyak pula pihak-pihak yang menjadi bagian dari stakeholder perusahaan, sehingga jangkauan CSR semakin luas.

Selain itu, hasil penelitian sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus fokus pada kepentingan *stakeholdernya*, karena *stakeholder*lah pihak yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas kegiatan perusahaan serta kebijakan yang diambil dan dilaksanakan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan (Fahmi, 2019) dan (Gunawan, 2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Corporate Social Responsibility

Ukuran dewan komisaris adalah suatu komponen kontrol dalam suatu perusahaan yang memiliki tugas mengawasi dan menasihati kepada direksi serta memonitoring tindakan manajemen. Menurut Hery (2017), semakin besar jumlah komisaris maka semakin besar tingkat pengawasan dan semakin besar pula tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan informasi sosial. dewan komisaris adalah pengawas dalam suatu organisasi atau bisnis dengan tanggung jawab mengawasi tindakan manajemen dalam melaksanakan strategi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan (Hery, 2017) dan (Rofiqkoh, 2020), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ukuran perusahaan dan aukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Coporate Social Responsibility. Hal ini berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan Coporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan. Hal yang sama terjadi pada pengaruh ukuran dewan komisaris yang mampu meningkatkan pengungkapan Coporate Social Responsibility perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. E-Jurnal Kharisma, Vol. 3, No. 1.
- Astuti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap luas Pengungkapan tanggung jawab sosial. Jurnal Akuntansi Dewantara, 3(2), 179-191.
- Azizah. 2021. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019).
- Chen. 2019. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan Csr. EL Muhasaba Jurnal Akuntansi, 10, No.2, 141-158.

- Fahmi. 2019. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 26–39.
- Gunawan. 2019. Analisis pengaruh karakteristik perusahaan, ukuran dewan komisaris dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR di perusahaan property dan real estate. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 189–215.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : PT Grasindo.
- Kartini, dkk. 2019. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 343–366.
- Kotler dan Nancy 2018,. *Environmental and Social Responsibility: A Normative Financial Reporting Concept*. The Fouth Asia Pasific Interdisciplinary Research in Accounting (Apira), Conference, Singapore.
- Kusumawati. 2018. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal ilmu administrasi*, 13(3), 547–560.
- Oktariani. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab lingkungan pada pengungkapan tanggung jawab Perusahaan.-E - *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. h : 402-418.
- Oktaviani. 2016. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 30- 40.
- Putri & Gunawan. 2019. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perusahaan Property Dan Real Estate. *Seminar Nasional Dan The 6th Call For Syariah Paper*, 388– 406.
- Putri, R., Praditha, R., & Suriani, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Audit delay pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 7(1), 40-47. <http://doi.org/10.53654/tangible.v7i1.248>.
- Rindawati. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 1-13.
- Rofiqkoh. 2020. Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* ISSN: 2460-0585, 5, No.10.
- Sembiring dan Anggresia. 2021. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Publik Dan Kepemilikan Institusional Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *JRAK*, 7(1), 86–99.
- Sukasih. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 01(01), 26–30.
- Suryandari dan Mongan. 2020. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR). *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati*. Denpasar
- Susilowati, dkk. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Industri, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri

- Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 18.
- Susilowati. 2019. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1-11.
- Yulianto. 2015. Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1-12.